

IDENTIFIKASI TAMAN BUGAR SEBAGAI LANGKAH PEMANFAATAN RUANG TERBUKA HIJAU DI KOTA PACITAN

Wiwit Sela Pratama

Program Studi Arsitektur
Universitas Muhammadiyah Surakarta
d300180069@student.ums.ac.id

Fauzi Mizan Prabowo Aji

Program Studi Arsitektur
Universitas Muhammadiyah Surakarta
fmp811@ums.ac.id

ABSTRAK

Ruang Terbuka Hijau merupakan tempat atau sarana di mana terjadi banyak kegiatan yang melibatkan masyarakat di dalamnya, kegiatan tersebut bisa dalam bentuk kegiatan sehari-hari maupun kegiatan yang lain baik individu maupun kelompok. Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau sangat beragam, salah satunya adalah pemanfaatan sebagai taman-taman kota. Perencanaan taman kota dibuat untuk mendukung kegiatan masyarakat dalam aktivitas sehari-hari mereka. Kota Pacitan sejak tahun 2016 banyak membangun taman-taman kota sebagai upaya penataan tata ruang kota. Salah satunya adalah pembangunan Taman Bugar, taman ini memiliki fungsi utama sebagai sarana masyarakat untuk melakukan kegiatan olahraga, di area taman ini terdapat alat olahraga gym yang difokuskan untuk menunjang kegiatan masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidup yang sehat. Lokasi Taman Bugar ini berada di tengah kota, namun Taman Bugar ini masih kurang dimaksimalkan fungsi utamanya oleh para pengguna sebagai Ruang Terbuka Hijau sebagai tempat berolahraga. Penelitian pada Taman Bugar ini difokuskan menggunakan metode kualitatif, kemudian data yang diperoleh disajikan secara deskriptif dengan tujuan mengetahui kualitas fisik serta kondisi dari sarana dan prasarana Taman Bugar yang digunakan untuk mengetahui kondisi taman kota yang ideal. Dari hasil penelitian ini ketersediaan fasilitas Taman Bugar sudah cukup lengkap namun perlu penambahan fasilitas penunjang sehingga semakin menarik perhatian masyarakat, karena tersedianya fasilitas taman kota secara lengkap mempengaruhi kenyamanan pengguna ketika melakukan aktivitas di dalamnya. Dengan adanya penelitian ini diharapkan Taman Bugar bisa menjadi ruang atau tempat terbuka yang nyaman bagi para pengguna taman kota sehingga dioptimalkan sebagai sarana ruang publik yang ideal dan bagi masyarakat Kota Pacitan.

KEYWORDS:

Ruang Terbuka Hijau; Taman Kota; Fasilitas Taman Kota; Taman Bugar

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan kota pada saat ini begitu maju dan pesat dengan tujuan untuk memodernisasikan sebuah kawasan kota, banyak hal yang dilakukan oleh pemerintah dalam mengupayakan kemajuan kotanya masing-masing. Upaya yang dilakukan pemerintah sangat beragam, diantaranya dengan menciptakan Ruang terbuka Hijau berupa taman yang memiliki banyak manfaat dalam kehidupan sosial.

Taman dianggap efektif apabila masyarakat mendapatkan kepuasan setelah melakukan aktivitas

di tempat tersebut, kemudian apabila terdapat peningkatan jumlah pengunjung yang menimbulkan dampak positif bagi lingkungan sekitar. Pada beberapa kasus di wilayah perkotaan terkait dengan Ruang Terbuka Hijau sering kali hanya dianggap sebagai pelengkap sebuah ruang kosong. Pandangan ini yang mengakibatkan fungsi dan peran Ruang Terbuka Hijau menjadi kurang optimal, fungsi yang paling banyak dirasakan adalah sebagai penjaga kualitas lingkungan kota. Padahal Ruang terbuka Hijau juga memiliki fungsi yang sangat penting bagi masyarakat yaitu sebagai tempat berinteraksi sosial,

namun hingga kini belum sepenuhnya manfaat tersebut dioptimalkan dalam penggunaan.

Kota Pacitan merupakan kota dengan banyak lahan hijau yang potensi alamnya sangat baik untuk dikembangkan, sebagai bentuk upaya dalam perkembangan wilayah tata ruang kota pemerintah Kota Pacitan sejak tahun 2016 banyak membuat rencana program pembangunan baik gedung maupun kawasan sebagai sarana ruang publik. Rencana ini bertujuan mengembangkan jaringan pola ruang di Kota Pacitan, banyak dibangun sarana Ruang Terbuka Hijau berupa taman-taman kota, salah satunya adalah Taman Bugar. Selain sebagai tempat bersantai taman kota ini bisa digunakan sebagai tempat berolahraga, dikarenakan di taman ini disediakan fasilitas berupa alat olahraga *gym*. Lokasi taman ini berada di area yang ramai penduduk, tepatnya berada di tengah Kota Pacitan. Namun masih banyak masyarakat masih belum tertarik dengan Taman Bugar ini sebagai tempat berkegiatan sosial dan lain sebagainya. Dengan adanya fenomena tersebut maka yang menjadi dasar penelitian ini adalah identifikasi Taman Bugar sebagai pemanfaatan lahan Ruang Terbuka Hijau di Kota Pacitan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka muncul beberapa pertanyaan yang menjadi permasalahan pada penelitian ini, yaitu: (1) Bagaimana kondisi sarana dan prasarana Taman Bugar? (2) Apakah fasilitas yang tersedia sudah memenuhi kebutuhan untuk sebuah taman kota? (3) Apakah Taman Bugar termasuk Ruang Terbuka Hijau yang nyaman menurut para pengguna?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, yaitu: (1) Mengetahui kondisi fisik sarana dan prasarana Taman Bugar (2) Mengetahui fasilitas apa yang ada di Taman Bugar (3) Mengetahui kebutuhan kenyamanan ruang oleh para pengguna di Taman Bugar

Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui kualitas fisik serta kondisi dari sarana dan prasarana Taman Bugar yang digunakan untuk mengetahui taman kota yang ideal, dan sebagai pertimbangan dalam mendesain taman- taman kota berikutnya.

KAJIAN PUSTAKA

Ruang Terbuka Publik

Ruang terbuka merupakan ruang yang dapat dinikmati masyarakat baik secara langsung, ruang tersebut antara lain jalan, trotoar, ruang terbuka hijau, taman kota, hutan, dan sebagainya. Ruang Terbuka Publik merupakan tempat berinteraksi sosial yang akan menciptakan perilaku sosial, pada kegiatan sehari-hari tempat ini digunakan sebagai wadah untuk berinteraksi sosial baik itu individu atau kelompok.

Ruang terbuka publik merupakan upaya menggerakkan aktifitas masyarakat dalam bersosial, dalam bentuk ruang yang mampu mewadahi kegiatan sosial. Dalam pembentukan elemen-elemen Ruang Terbuka Hijau akan berpengaruh terhadap kegiatan yang dilakukan oleh pengguna.

Ruang Terbuka Hijau

Ruang Terbuka Hijau (RTH) adalah ruang tidak terbangun yang ada di dalam sebuah kawasan, yang pada umumnya berupa lahan kosong yang ditumbuhi oleh tanaman.

Ruang Terbuka Hijau merupakan ruang terbuka publik yang direncanakan di suatu kawasan yang berperan dalam mendukung fungsi ekologis sosial budaya, dan arsitektural. Jika dalam wilayah kota proporsi dan distribusi dari ruang terbuka hijau sesuai dengan kebutuhan masyarakat, maka kualitas ekologis lansekap akan terpenuhi sehingga meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Penghijauan kota memiliki peran penting dalam mendukung kelestarian ekosistem, pada skala lingkungan kota juga alam semesta. Ruang Terbuka Hijau dalam suatu kota wajib memenuhi luasan minimal ruang terbuka hijau agar dapat memenuhi fungsi dan memberi keuntungan pada suatu wilayah kota dimana penyelenggaraan ruang terbuka hijau kota bertujuan menjaga kelestarian, keserasian dan keseimbangan ekosistem perkotaan yang meliputi unsur-unsur sosial dan budaya, lingkungan, sehingga dengan adanya Ruang Terbuka Hijau pada tempat perkotaan bisa berfungsi untuk mencapai identitas suatu kota, upaya pelestarian makhluk hidup, mengatasi genangan air, pelestarian air tanah, penapis cahaya silau, meningkatkan keindahan, menjadi habitat burung dan mengurangi tekanan mental pada masyarakat di perkotaan. (Purnomohadi, 2006)

Taman Kota

Taman merupakan sebidang tanah yang ditata sedemikian rupa sehingga menciptakan keindahan, kenyamanan, dan keamanan bagi penggunanya. Taman kota dianggap juga dengan ruang terbuka atau *open space* yang dimanfaatkan oleh orang yang banyak untuk beraktifitas sehari-hari. Pengertian mengenai taman kota merupakan taman yang ada di lingkungan perkotaan dengan skala yang luas dan dapat mengurangi dampak yang ditimbulkan oleh perkembangan kota. Taman kota ini dapat dinikmati semua orang tanpa harus mengeluarkan biaya.

Fungsi Taman Kota

Pada umumnya taman kota memiliki dua fungsi utama yaitu memberikan sebuah wadah sebagai tempat rekreasi bagi masyarakat dan juga memberikan efek psikologi yang indah dalam totalitas kota. Selain itu taman kota juga memiliki fungsi lain, yaitu:

1) Fungsi Ekologis

Fungsi utama taman kota adalah sebagai ekologis, memberikan sistem sirkulasi udara yang baik di sekitar taman kota, menjadi tempat peneduh dan juga produsen untuk oksigen

2) Fungsi Sosial dan Budaya

Merupakan sarana pengguna taman sebagai tempat untuk berinteraksi secara individu maupun kelompok, dan sebagai tempat pembelajaran tentang alam.

3) Fungsi Estetika

Fungsi ini berfokus pada peningkatan kenyamanan dan memperindah lingkungan taman, membentuk keindahan arsitektur dan menciptakan keseimbangan antara ruang terbuka hijau dengan ruang terbuka tidak hijau

Elemen Taman Kota

Dalam perancangan sebuah taman perlu pemilihan dan penataan secara detail agar taman tersebut berhasil memberikan fungsi estetika. Pada umumnya taman memiliki dua elemen yaitu elemen lunak (*soft material*) seperti air dan tanaman. Selanjutnya ada elemen keras (*hard material*) seperti paving, patung, bangku taman, lampu taman, kolam, dan lain sebagainya.

Menurut (Frick & Mulyani, 2006) elemen fisik dari taman kota untuk memenuhi kebutuhan fungsi taman adalah sebagai berikut

1) Ketersediaan Fasilitas

Ketersediaan fasilitas guna memenuhi fungsi taman kota seperti olahraga, sosial budaya dan ekonomi. Fasilitas yang dimaksud disini adalah bangku taman, area bermain, dan panggung terbuka.

2) Kondisi Fasilitas

Kondisi fasilitas menekankan pada tingkat keterawatannya, dengan tujuan agar fasilitas tetap terjaga. Kondisi fasilitas ini berkaitan dengan estetika taman kota.

3) Ketersediaan Vegetasi

Ketersediaan vegetasi lebih berfokus pada jenis vegetasi, tingkat keterawatan, jumlah vegetasi, dan tingkat keteduhan vegetasi. Elemen ini berperan utama sebagai fungsi ekologis dan keindahan taman kota. Beberapa vegetasi yang mempunyai fungsi ekologi diantaranya yaitu pohon beringin, palm, pohon mangga pohon asam, dan pohon rindang lainnya.

4) Aksesibilitas

Aksesibilitas berfokus di bagian area taman seperti jalan setapak, pedestrian, dan jogging track. Kemudian berfokus juga pada moda transportasi yang ada tersedia, jaringan jalan yang digunakan untuk mengakses taman, dan akses transportasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian menggunakan metode kualitatif dan disajikan secara deskriptif, dengan teknik pengambilan data berupa observasi secara langsung dengan mengamati Taman Bugar dan wawancara dengan pengajuan pertanyaan bebas kepada pengunjung taman ataupun masyarakat sekitar. Serta memperoleh data melalui studi literatur yang digunakan untuk memperkuat data observasi di lapangan.

Pada metode observasi penulis melakukan pengamatan langsung ke lapangan dengan memilih waktu yaitu akhir pekan. Sedangkan untuk wawancara penulis melakukan pengajuan pertanyaan bebas terhadap pengunjung atau masyarakat sekitar.

Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Proses ini digunakan untuk pencarian data fisik dengan mengamati ketersediaan fisik fasilitas yang tersedia seperti area olahraga gym, area bermain, maupun fasilitas pengunjung lainnya. Pengamatan

dilakukan secara langsung lokasi Taman Bugar yang berada di Kota Pacitan.

b. Studi Literatur

Studi Literatur adalah proses pencarian data yang terkait penelitian melalui jurnal, web, mauoun media lain, data yang didapat digunakan untuk memperkuat data penelitian. Data yang diambil diantaranya tentang ruang terbuka, ruang terbuka hijau, taman kota.

c. Wawancara

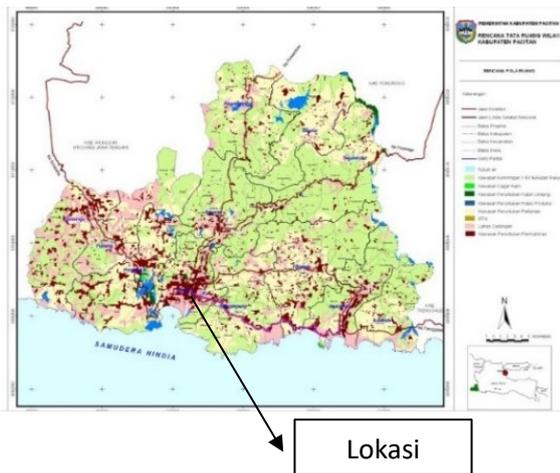
Wawancara dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara bebas terhadap pengunjung taman atau masyarakat sekitar. Data hasil wawancara digunakan untuk memperkuat data observasi lapangan.

d. Dokumentasi

Pengambilan dokumentasi dilakukan ketika sedang melakukan observasi lapangan dan melakukan wawancara. Data dokumentasi berupa foto yang digunakan sebagai bukti dan juga untuk memperjelas pada saat menganalisa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi penelitian berada di Taman Bugar Kota Pacitan Caruban, Sidoharjo, Kec. Pacitan, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur 63514. Lokasi ini dipilih karena lokasinya berada di pusat kota.



Gambar 1. Peta RTRW Kabupaten Pacitan
(Sumber: Dedi Irawan, 2013)

Taman Bugar ini dibangun di atas tanah milik pemerintah Kabupaten Pacitan yang memiliki luas lahan 793,67 m². Taman ini dibangun dengan tujuan sebagai tempat rekreasi bagi masyarakat, selain itu juga sebagai tempat berolahraga karena terdapat fasilitas olahraga berupa *gym* yang bisa diakses dengan bebas oleh masyarakat umum.

Kondisi Sarana dan Prasarana Taman Bugar

Taman Bugar ini memiliki beberapa area sesuai dengan fungsi taman sebagai tempat olahraga, taman ini memiliki beberapa area olahraga *gym* yaitu, area depan, tengah yaitu diatas panggung terbuka dan di area belakang, serta memiliki lapangan terbuka yang berada di area belakang.



Gambar 2. Siteplan Taman Bugar
(Sumber: Wiwit Sela Pratama & Fauzi Mizan Prabowo Aji, 2021)

Sarana dan prasarana yang tersedia di Taman Bugar meliputi area olahraga *gym*, pedestrian, area ruang terbuka hijau. Sedangkan untuk fasilitas penunjang lainnya seperti tempat sampah, lampu taman, bangku taman, dan kolam air mancur. Namun pada Taman Bugar ini sangat disayangkan fasilitas penunjang masih kurang lengkap, tidak adanya tempat parkir dan toilet umum padahal ini merupakan fasilitas yang sangat penting keberadaannya bagi pengguna taman kota.

Tabel 1. Ketersediaan dan Kondisi Fasilitas Taman Bugar

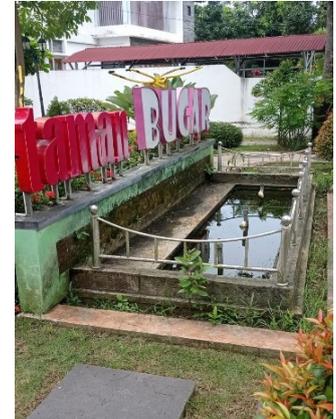
No	Fungsi Taman	Fasilitas	Ket.	Jml	Kondisi
1.	Sosial & Budaya	Panggung terbuka	Ada	1	Ada 5 units alat <i>gym</i> yang berada di atasnya
		Bangku Taman	Ada	5	Cat pada bagian untuk duduk sudah

			mulai pudar	
2. Olahraga	Area Bermain	Tidak ada	0	
	Lapangan	Ada	1	Cukup terawat namun masih kurang teduh untuk area sekitar lapangan
	Alat gym	Ada	10	Ada 3 alat yang tidak bisa berfungsi dengan baik
	Joging track	Tidak ada	0	
3. Fasilitas Dan penunjang lain	Tempat Parkir	Tidak ada	0	Pengguna taman menjadikan pedestrian sebagai tempat parkir
	Toilet umum	Tidak ada	0	
	Lampu Taman	Ada	8	Kondisi cukup baik dan penempatan menyeluruh
	Tempat Sampah	Ada	3	Cukup baik sudah dipisah sesuai dengan jenis sampah
	Papan Informasi	Tidak ada	0	
	Kolam Air mancur	Ada	1	Kurang terawat, airnya keruh dan air mancur tidak berfungsi dengan baik
	Instalasi listrik	Ada	1	
	Saluran drainase	Ada	1	

Keterangan:

Jumlah Ketersediaan Jenis

- Kurang Lengkap (2-4)
- Cukup Lengkap (5-7)
- Lengkap (8-10)



Gambar 3. Sarana dan Prasarana Taman Bugar (Wiwit Sela Pratama & Fauzi Mizan Prabowo Aji, 2021)

Kondisi dan Ketersediaan Vegetasi Taman Bugar

Berdasarkan hasil penelitian di Taman Bugar yang telah dilakukan, ketersediaan vegetasi yang ada pada taman ini cukup memadai karena terdapat pohon peneduh yang cukup rindang dengan jumlah yang cukup banyak dan berukuran besar yang tersebar rata di dalamnya. Selain terdapat pohon peneduh, pada Taman Bugar ini juga terdapat vegetasi lain dengan ukuran yang lebih kecil seperti

tanaman hias dengan berbagai jenis yang berfungsi untuk estetika taman. Dengan adanya vegetasi pada Taman Bugar yang cukup memadai ini fungsi ekologis dari taman terpenuhi, menjadikan taman terlihat lebih indah, teduh, sejuk, dan nyaman jika melakukan aktivitas di area taman. Terdapat juga tanaman penghasil buah yang memiliki nilai ekonomi yang sangat terawat dan menghasilkan buah banyak di area Taman Bugar.

Kualitas lingkungan juga dipengaruhi oleh adanya ketersediaan vegetasi dari Taman Bugar, karena taman ini menjadi pusat penghasil oksigen yang baik untuk lingkungan. Kondisi tanaman yang terawat dengan baik oleh pengelola taman membuat kualitas udara di kawasan taman ini juga semakin baik.

Tabel 2. Ketersediaan dan Kondisi Vegetasi Taman Bugar

N o.	Fungsi Taman	Fasilitas	Jml	Skor	Kondisi
1.	Ekologis	Pohon Perindang	52	2	Cukup Rindang dan mendeduhkan serta terawat
		Tanaman Hias	15	1	Terawat dengan cukup baik
2.	Ekonomi	Pohon penghasil buah	2	1	Cukup terawat dan memiliki buah yang banyak

Keterangan:

0= Jika Tidak memiliki tanaman

1= Jika memiliki tanaman > 40 (tidak memadai)

2= Jika Mmiliki tanaman 50 – 70 (cukup memadai)

3 = Jika memiliki tanaman < 70 (sangat memadai)



Gambar 4. Ketersediaan Pohon Peneduh Taman Bugar
(Sumber: Wiwit Sela Pratama & Fauzi Mizan Prabowo Aji, 2021)



Gambar 5. Ketersediaan Pohon Peneduh Taman Bugar
(Sumber: Wiwit Sela Pratama & Fauzi Mizan Prabowo Aji, 2021)



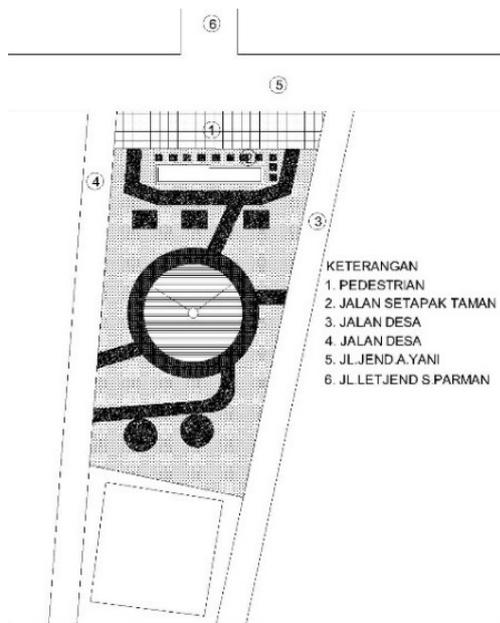
Gambar 6. Ketersediaan Pohon Peneduh Taman Bugar

(Sumber: Wiwit Sela Pratama & Fauzi Mizan Prabowo Aji, 2021)

Aksesibilitas Taman Bugar Kota Pacitan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa aksesibilitas Taman Bugar ini memiliki kemudahan dalam mengakses taman baik di area taman maupun berada di luar taman, apalagi masyarakat di sekitar Taman Bugar. Lokasi taman ini berada di jalan utama provinsi, yaitu Jl.Ahmad Yani.

Taman Bugar ini dapat diakses dengan mudah menggunakan transportasi umum maupun pribadi, baik roda dua maupun empat. Selain itu ketika pengguna berada di Taman Bugar bisa dengan mudah berpindah dari satu tempat ke tempat lain yang masih dalam area taman, karena terdapat jalan setapak dan pedestrian. Namun taman ini masih belum disediakannya fasilitas untuk *jogging track*.



Gambar 7. Jaringan Jalan
(Sumber: Wiwit Sela Pratama & Fauzi Mizan Prabowo Aji, 2021)

Tabel 3. Aksesibilitas Taman Bugar

No.	Fasilitas	Ket.	Kondisi fisik	Kondisi
1.	Pedestrian	Ada	3	Mudah diakses cukup baik dan terawat
2.	Jogging Track	Tidak Ada	0	
3.	Jalan Setapak	Ada	3	Mudah diakses
4.	Moda Transport	Ada	2	Bisa dengan mudah diakses menggunakan transportasi umum ataupun pribadi
5.	Jaringan Jalan	Ada	2	Berada di jalan raya provinsi yaitu Jl. Jenderal A. Yani sehingga mempermudah akses transportasi umum dan pribadi
6.	Sarana & Prasarana	Ada	3	Terdapat fasilitas pendukung untuk mempermudah menuju taman, seperti pedestrian kota, zebracross yang dapat menunjang penggunaannya

Keterangan:

- 0= Jika tidak memiliki sarana dan prasarana
- 1= Jika Kondisi buruk
 - Jika dilewati 1 jenis transportasi
 - Jika prasarana hanya terdapat 1 jenis
 - Jika diakses dengan 1 jaringan jalan
- 2= Jika Kondisi fisik biasa
 - Jika dilewati 2 jenis transportasi
 - Jika prasarana hanya terdapat 2 jenis
 - Jika dapat diakses dengan 2 jaringan jalan
- 3= Jika Kondisi Baik
 - Jika dilewati lebih dari 2
 - Jika prasarana lebih dari 2 jenis
 - Jika dapat diakses dengan 3 jaringan jalan

Kebutuhan Kenyamanan Ruang Taman Bugar

Dalam identifikasi kebutuhan kenyamanan ruang terbuka menurut pengguna di Taman Bugar Pacitan ini berdasarkan hasil wawancara secara langsung kepada sejumlah pengguna taman kota ini bahwa menurut para pengguna dengan keberadaan taman ini sangat mendukung kegiatan masyarakat dalam menciptakan kehidupan yang sehat, tersedianya fasilitas olahraga *gym* di Taman Bugar membuat masyarakat menjadi lebih rutin setiap akhir pekan berolahraga tanpa harus membayar.

Taman Bugar sering dikunjungi dan digunakan sebagai tempat beraktivitas sehari-hari bersama keluarga mereka. Aktivitas tersebut seperti bersantai dan juga olahraga pada saat akhir pekan. Beberapa pengguna Taman Bugar mengungkapkan bahwa dengan keberadaan taman kota ini cukup membuat suasana lingkungan kota menjadi lebih asri dan nyaman karena terdapat ruang terbuka hijau sebagai tempat berinteraksi sosial. Namun pada hari biasa selama masa pandemi taman ini terbilang sepi oleh pengguna serta dikarenakan kurang tersedianya fasilitas penunjang bagi pengguna taman. Belum tersedianya tempat parkir membuat para pengguna memanfaatkan pedestrian dan tepi jalan sebagai tempat parkir kendaraan, serta tidak tersedianya toilet umum membuat pengguna juga kurang nyaman untuk berada di taman dengan waktu yang lama. Beberapa pengguna taman juga lebih senang berada di area alat olahraga *gym* daripada di lapangan belakang, karena pada bagian lapangan tersebut kurang teduh.

Aktivitas pengguna taman kota ini banyak dilakukan pada area olahraga *gym* yang dekat dengan pohon peneduh serta pada bagian bangku taman yang teduh. Fasilitas olahraga *gym* yang ada memang beragam, beberapa ada yang berfungsi dengan baik, namun ada beberapa juga yang kurang berfungsi dengan baik. Hal ini dikarenakan alat sudah mulai berkarat dan cat sudah ada yang memudar,

sehingga membuat kurang nyaman pengguna dalam menggunakannya.



Gambar 8. Pengaruh Ketersediaan Fasilitas Terhadap Kenyamanan

(Sumber: Wiwit Sela Pratama & Fauzi Mizan Prabowo Aji, 2021)

Berdasarkan pengamatan kondisi serta ketersediaan fasilitas yang memadai sangat mempengaruhi kenyamanan pengguna taman kota. Kurangnya ketersediaan fasilitas membuat para pengguna kurang nyaman berada di Taman Bugar dengan waktu yang lama. Oleh karena itu, sebuah

taman harus dilengkapi dengan fasilitas penunjang yang cukup memadai sehingga membuat para pengguna tertarik untuk beraktivitas di taman dengan waktu yang lama.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil analisa dan pembahasan hasil pengamatan pada Taman Bugar Pacitan maka dapat disimpulkan bahwa kondisi fisik sarana dan prasarana yang ada cukup baik dan masih terawat. Lokasi Taman Bugar terbilang cukup mudah untuk diakses karena berada jalur jalan utama dan bisa diakses oleh moda transportasi umum atau pribadi.

Berdasarkan fungsi utama sebagai sarana olahraga Taman Bugar ini sudah bisa dikatakan tercapai dan nyaman sebagai tempat olahraga, fasilitas alat olahraga *gym* yang disediakan cukup beragam. Serta terdapat lapangan terbuka yang bisa dimanfaatkan untuk berbagai aktivitas sehari-hari dengan melibatkan banyak orang maupun individu. Untuk fungsi ekologis taman ini sudah terdapat vegetasi yang tersebar merata di seluruh area Taman Bugar sehingga membuat suasana menjadi nyaman dan sejuk, dan terdapat tanaman hias yang membuat taman kota ini menjadi terlihat lebih indah. Taman kota ini sudah terdapat ruang terbuka serta penempatan bangku-bangku taman yang mendukung kegiatan pengguna untuk bersosial dalam fungsi membentuk tempat untuk saling berinteraksi sosial.

Namun masih perlu penambahan beberapa fasilitas umum sebagai penunjang kegiatan di dalam Taman Bugar Pacitan ini. Perawatan dengan optimal untuk sarana dan prasarana yang tersedia seperti alat olahraga *gym*, lapangan, dan kolam air mancur. Fasilitas yang tersedia memang sudah cukup baik namun terdapat beberapa kekurangan fasilitas seperti toilet umum, dan tempat parkir yang akhirnya menyebabkan taman ini menjadi sepi oleh pengunjung.

Saran

Dari kesimpulan diatas, saran yang dapat diberikan dari penulis kepada pemerintah serta masyarakat Kota Pacitan adalah semua kalangan masyarakat diharapkan dapat bekerja sama dalam meningkatkan pengelolaan taman dengan baik dan menjaga kualitas taman kota dengan baik, khususnya terhadap pemerintah Kota Pacitan dengan perbaikan fisik dari sarana yang sudah ada serta penambahan beberapa fasilitas yang belum ada berupa area bermain, toilet umum serta tempat

parkir. Karena fasilitas ini sangat penting adanya untuk menunjang kegiatan para pengguna ketika beraktivitas di Taman Bugar.

DAFTAR PUSTAKA

- AZ. (2018, Januari 09). Retrieved from halopacitan.com: <https://halopacitan.com/read/agar-anak-muda-tak-suka-keluyuran-pacitan-bangun-taman-bugar>
- Febriarto, P. (2019, Juni 1). KUALITAS FUNGSI SOSIAL TERHADAP KEBERADAAN TAMAN KOTA PUBLIK DI KOTA SURAKARTA. *Jurnal SPACE Vol. 01*, 11.
- Febriarto, P. (2021). PEMANFAATAN RUANG TERBUKA (OPEN SPACE) UNTUK TEMPAT BERKUMPUL DI JALUR PEJALAN KAKI. *MINTAKAT: Jurnal Arsitektur*, 115.
- Frick, H., & Mulyani, T. H. (2006). *Arsitektur ekologis : konsep arsitektur ekologis pada iklim tropis, penghijauan dan kota ekologis, serta energi terbarukan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Hariyadi, F., & Purwohandoyo, D. W. (2015). IDENTIFIKASI KUALITAS FISIK TAMAN KOTA SEBAGAI RUANG TERBUKA PUBLIK (KASUS: BAGIAN WILAYAH I,II,III KOTA SEMARANG). *Jurnal Bumi Indonesia*, 3.
- Nurbalqis, O., & Nurini. (2016). Arahana Perancangan Taman Kota Sebagai Pemenuhan Kebutuhan Ruang Publik di Kecamatan Kota Juang. *Undip E-Journal System RUANG (Vol.2)*, 210.
- Peraturan Daerah Kabupaten Pacitan: *RENCANA DETAIL TATA RUANG DAN PERATURAN ZONASI BAGIAN WILAYAH PERKOTAAN PACITAN KABUPATEN PACITAN*. (2016). Pacitan.
- Purnomohadi, N. (2006). *Ruang Terbuka Hijau Sebagai Unsur Pertama Tata Ruang Kota*. Jakarta: DITJEN Penataan Ruang.
- Putri, D. G., Soemardiono, B., & Suprihardjo, R. (n.d.). KONSEP PENATAAN RUANG TERBUKA HIJAU DI KAWASAN PUSAT KOTA PONOROGO. *ITS_Master*, 2.
- Santosa, B., Hidayah, R., & Sumardjito. (2012). POLA PEMANFAATAN RUANG TERBUKA HIJAU PADA KAWASAN PERKAMPUNGAN PLEMBURAN TEGAL, NGAGLIK SLEMAN. *INERSIA, Vol.VIII, No.1*, 1.
- Sidauruk, T. (2017). KEBUTUHAN RUANG TERBUKA HIJAU DI PERKOTAAN. 85.